



## MANAJEMEN KERJASAMA ANTARA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN INDUSTRI

Heri Daryono ✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima September 2014  
Disetujui Oktober 2014  
Dipublikasikan November 2014

*Keywords:*  
Management;  
Cooperation;  
SMK;  
Industry

### Abstrak

Alasan pengambilan tema manajemen kerjasama antara SMK dengan industri diteliti didasari adanya perekrutan tenaga kerja yang diambil dari lulusan SMK Negeri 7 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kerjasama antara SMK Negeri 7 Semarang dengan industri. Sumber data diperoleh dari: (1) informan SMK Negeri 7 Semarang dan industri; (2) proses kejadian perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan kerjasama antara SMK Negeri 7 Semarang dengan industri. Sedangkan teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu: (1) Derajat kepercayaan; (2) Keteralihan; (3) Ketergantungan; (4) Kepastian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data meliputi prosedur sebagai berikut: (1) Pengumpulan data dilapangan; (2) Reduksi data; (3) Penyajian data; dan (4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: (1) Perencanaan diselesaikan melalui: rumusan rencana dengan menghadirkan utusan industri, penetapan rencana dengan rapat pleno dihadiri dewan guru, orang tua peserta didik dan komite sekolah, dan evaluasi rencana oleh Evabang; (2) Pengorganisasian, koordinasi dan kerjasama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri untuk melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori dengan menyisipkan pendidikan karakter, praktek di sekolah, dan praktek; (3) Pelaksanaan disesuaikan dengan penetapan rencana rapat pleno (4) Evaluasi, BAN-S/M dan ISO

### Abstract

*The reason of choosing coordination management between vocational high school and industry researched based on the recruitment taken from SMK Negeri 7 graduations. The research aims to describe the planning, organizing, implementation, and review between SMK Negeri 7 Semarang, Light Vehicle Technique Competition. The data research taken from: (1) SMK Negeri 7's informen and industry; (2) planning, organizing, implementation, review process of coordination between SMK Negeri 7 and industry. Collecting data techniques : observation, interview and documentation. The legalization data needs correction technique, they are: (1) Trust Degree; (2) Movement; (3) Dependence; (4) Necessity. Technique of analyzing data used in this research: (1) Colleting data at field; (2) data reduction; (3) data serving; (4) Verification and conclusion. Research results: (1) Planning finished by: identification from needs through researching information and internet, planning formulation through workshop by presenting vice from industry and effort world, planning by meeting attended by teachers, students' parents and committee, planning evaluation by Evabang; (2) vocational education's implementation by organizing, coordination between vocational high school with industry, effort world to do learning teaching process in form theory by supplying character education, workshop, and industry workshop; (3) Evaluation, includes: external evaluation from BAN-S/M, ISO.*

**Pendahuluan**

Kecenderungan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia industri secara umum terjadi relatif cepat mendahului sekolah. Beberapa indikasi tersebut dipengaruhi oleh adanya deferensiasi kebutuhan tenaga kerja, kurangnya komunikasi oleh sekolah dan dunia industri (lingkungannya), dependensi dengan atasan, serta kurangnya pemanfaatan sumber-sumber yang dapat menyumbang pengajaran (Sukamto, 1995). Jika indikasi-indikasi yang menyebabkan rendahnya mutu lulusan tersebut tidak segera diupayakan, maka pada gilirannya permasalahan tersebut secara nasional akan berdampak negatif terhadap tercapainya pembangunan nasional di ketenaga kerjaan.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas perlu adanya menjalin kerjasama antara SMK dengan industri menjadi tema sentral dalam upaya peningkatan keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan pada dunia industri. Kerjasama antara sekolah dengan industri sangat diperlukan terkait dengan perkembangan teknologi yang terjadi di industri sangat pesat sehingga sekolah akan jauh tertinggal jika tidak menjalin kerjasama dengan industri sebab pihak sekolah tidak mungkin menyediakan semua peralatan yang sesuai dengan kebutuhan industri dalam proses pembelajaran di sekolah (Purwanto, 2013)

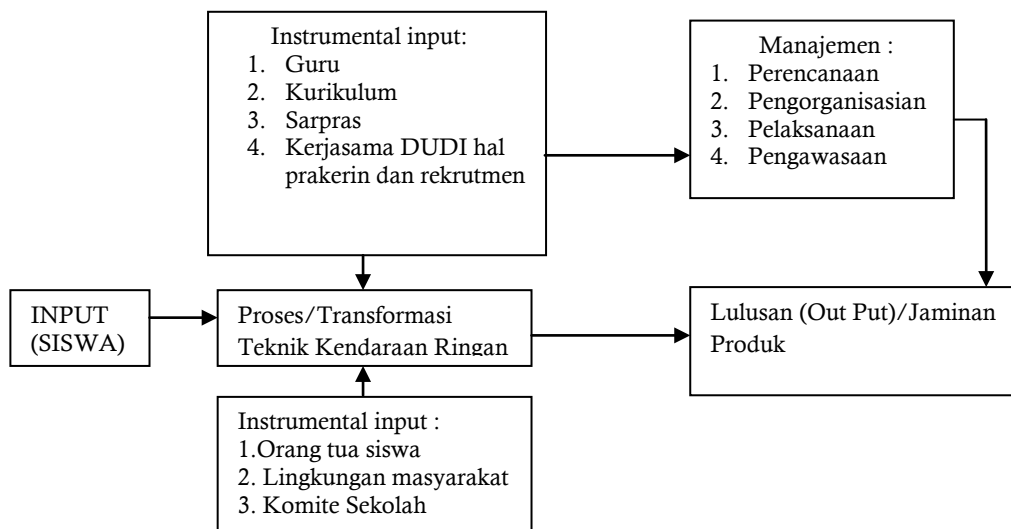
Istilah kerjasama berasal dari dua kata, yaitu *memorandum* dan *understanding*. Secara gramatikal, *memorandum of understanding* diartikan sebagai nota kesepahaman. Jadi manajemen kerjasama adalah untuk menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalia atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan berdasarkan kesepahaman.

*American Vocational Assosiation* (Thomson dalam Kuncoro, 1997: 7) mendefinisikan pendidikan kejuruan sebagai berikut: “ *Education designed to develop skill , abilities, understandings, attitudes, work habits and operations needed by workers to enter and makes progress in employment on useful and productive basis*”. Dari pengertian ini pendidikan kejuruan pada dasarnya bertujuan mengembangkan ketrampilan, kemampuan, pemahaman, sikap, kebiasaan kerja, dan pengetahuan bagi pekerja guna memenuhi dan mengembangkan ketrampilan kerja agar mampu menjadi pekerja yang betul-betul berguna dan produktif.

Salah satu faktor pendukung dalam mencapai kesuksesan kerjasama antara SMK dengan Industri adalah membuat nota kesepahaman yang dibuat antara subjek hukum yang satu dengan subjek hukum lainnya, baik dalam suatu negara maupun antar negara untuk melakukan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan dan jangka waktunya tertentu” (Salim H.S., 2007: 47). Dari uraian diatas maka dapat diambil bagan alur kerangka berpikir mengenai keterkaitan pelaksanaan manajemen kerjasama antara SMK dengan Industri sebagai berikut:

Dari bagan tersebut diatas, dapat di deskripsikan pengertian bahwa manajemen kerjasama antara SMK dengan Industri dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan keterkaitan pelaksanaan manajemen kerjasama antara SMK dengan Industri. Input/ siswa ketika masuk pada proses pendidikan di SMK dipengaruhi oleh instrumental input yaitu: (1) Guru-guru



**Gambar 1.** Keterkaitan Pelaksanaan Manajemen Kerjasama antara SMK dengan Industri

yang kompeten dibidangnya meliputi guru normatif; adaptif dan produktif TKR; (2) Kurikulum bidang studi teknologi dan rekayasa, program studi keahlian teknik kendaraan ringan; (3) Dengan adanya fasilitas sarpras yang sesuai dengan Permendiknas No. 40 Tahun 2008, melakukan kerjasama dengan Industri melalui Bursa Kerja Khusus (BKK) sekolah. Sedangkan yang dipengaruhi oleh instrumental input dari lingkungan masyarakat yaitu orang tua siswa, lingkungan masyarakat dan komite sekolah.

Di Semarang Jawa Tengah, pada tahun 2009 angka keterserapan lulusan SMK pada dunia kerja mencapai 70.99 % (Dinas Pendidikan). Menurut Samsudi (2008) dalam pidato Dies Natalis ke-43 Unnes mengatakan, idealnya secara nasional lulusan SMK yang bisa langsung memasuki dunia kerja diharapkan sekitar 80-85 %; sedang saat ini kenyataannya keterserapan rata-rata nasional sebesar 50 % (Direktur Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Kementerian Pendidikan: Harian Kompas 26 Januari 2010).

Keadaan yang ada saat ini, sistem pendidikan kita masih menekankan fungsinya sebagai pemasok tenaga kerja terdidik dari pada sebagai penghasil tenaga penggerak pembangunan. Para lulusan SMK yang dihasilkan belum mampu melakukan pembaharuan dan penciptaan gagasan baru dalam rangka menciptakan dan memperluas lapangan kerja. Pada era sekarang ini masyarakat bagai dinina bobokkan (tidak mau banyak kreatif atau berbuat banyak) lulusan pendidikan kita cenderung meminta pekerjaan dari pada berinisiatif menciptakan pekerjaan atau kegiatan baru.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan fokus “ Manajemen Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri (Studi Kasus Pada Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 7 Semarang)” penelitian ini dibatasi dengan permasalahan yang berkaitan dengan Praktek Kerja Industri dengan perekrutan tenaga kerja para lulusan.

## Metode

Rancangan penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus

yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2011: 6).

Fokus penelitian ini adalah siswa kelas XIII tahun pelajaran 2013/2014. Latar penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 7 Jalan Simpang Lima Semarang dengan program keahlian Teknik Kendaraan Ringan dan rentang waktu mulai pada bulan April 2014 sampai dengan Mei 2014 pada hari efektif proses pembelajaran dengan subyek penelitian kerjasama antara SMK Negeri 7 Semarang dengan dunia Industri. Dengan demikian terdapat dua variabel yang saling berkaitan yaitu variabel peserta didik dan bidang pekerjaan/dunia kerja. Terdapat dua kemungkinan mengenai hubungan antara peserta didik dengan bidang pekerjaan yaitu: pertama, kompetensi peserta didik yang dihasilkan dari pendidikan kejuruan sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan (*match*); dan kedua, kompetensi peserta didik tidak sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan (*mismatch*). Pendidikan kejuruan yang efektif adalah pendidikan yang dapat menghasilkan kompetensi lulusan (peserta didik) yang sesuai dengan persyaratan bidang pekerjaan tertentu/dunia kerja. (Calhoun and Finch, 1982: 470).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi data pengamatan (*observasi*), wawancara dan dokumentasi. (Suwandi dan Basrowi, 2009: 188). Fokus pengamatan dilakukan terhadap 3 komponen utama, yaitu (1) *space* (ruang, tempat); (2) *actor* (pelaku) dan (3) *aktivitas* (kegiatan). Selama penelitian berlangsung, peneliti memposisikan diri sebagai human instrument yang meluangkan waktu banyak dilapangan

Beberapa cara yang peneliti gunakan dalam menguji keabsahan data Untuk menetapkan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*) meliputi: (1) pengamatan secara terus menerus; (2) ketekunan pengamatan; (3) triangulasi; (4) diskusi teman sejawat; (5) pengecekan data, keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). (Moleong, 2011: 324)

## Hasil dan Pembahasan

Proses Perencanaan Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri di SMK Negeri 7 Semarang. Proses perencanaan kerjasama yang direncanakan tentang operasional sasaran mutu sesuai dengan visi dan misi sekolah adalah: (1) Pelaksanaan Prakerin siswa; (2) Penempatan lulusan dan alumni; (3) Pelatihan

guru; (4) Bantuan mesin, peralatan praktek dan buku literatur; (5) Validasi kurikulum; (6) *Transfer Knowledge* (guru tamu kompetensi).

Proses Pengorganisasian Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri di SMK Negeri 7 Semarang proses pengorganisasian kerjasama dapat terlaksana dengan hasil yang maksimal maka kedua belah pihak antara sekolah dan industri/DUDI harus sepakat terlebih dahulu, pada pihak pertama yaitu sekolah pada struktur organisasi, tujuan pengorganisasian, pembagian tugas sesuai tupoksi harus benar-benar solid dan kreatif

Proses Pelaksanaan Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri di SMK Negeri 7 Semarang. Pelaksanaan kerjasama antara sekolah dan industri dilakukan atas dasar perencanaan kerjasama melalui prosedur identifikasi kebutuhan rencana, perumusan rencana yang telah ditetapkan bersama melalui musyawarah.

Proses Pengawasan Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri di SMK Negeri 7 Semarang. Pengawasan diperoleh dari hasil kegiatan selama pelaksanaan perencanaan kerjasama yang direncanakan yaitu operasional sasaran mutu yang sesuai dengan visi dan misi sekolah meliputi: (1) 100 % siswa telah melakukan prakerin di industri yang sesuai dengan kompetensinya di dalam dan di luar negeri, guna mendukung sasaran mutu di sekolah; (2) minimal industri puas dengan prakerin siswa SMK Negeri 7 Semarang; (3) minimal 78 % lulusan yang bekerja dapat bekerja di industri sesuai dengan kompetensi keahliannya.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan sebagai berikut: 1)

1. Perencanaan kerjasama yang perlu direncanakan: (1) Pelaksanaan Prakerin siswa; (2) Penempatan lulusan; (3) Pelatihan guru; (4) Bantuan mesin, peralatan praktek dan buku literatur; (5) Validasi kurikulum; (6) *Transfer Knowledge* (guru tamu kompetensi). Yang terlibat dalam pembuatan perencanaan: Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, wakil penjamin mutu, dewan guru, orang tua siswa, komite sekolah dan industri
2. Pengorganisasian, koordinasi dan kerjasama antara sekolah menengah kejuruan dengan industri untuk melaksanakan pembelajaran dalam bentuk teori dengan menyisipkan pendidikan karakter, praktek

di sekolah, dan praktek kerja industri. Pada prinsipnya dalam struktur organisasi terdapat pembagian kerja merupakan pemecahan suatu tugas kerja yang sinergi.

3. Pelaksanaan kegiatan kerjasama sekolah didasarkan atas kebutuhan rencana, penetapan rencana evaluasi rencana, yang tidak sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan perlu mendapatkan persetujuan melalui rapat dewan pendidik atau komite. Kerjasama sesuai rencana meliputi: (a) Tempat OJT/Prakerin Siswa; (b) Pelatihan guru produktif TKR; (c) *Transfer Knowledge*/ guru tamu dari Industri; (d) Validasi kurikulum; (e) Bantuan mesin, peralatan dan referensi; (f) Rekrutmen tenaga kerja lulusan/ alumni; (g) Sekolah Industri baru rencana.
4. Pengawasan/evaluasi, meliputi: evaluasi eksternal dari BAN-S/M dan ISO, Evaluasi internal terdiri dari: evaluasi kinerja guru oleh kepala sekolah, evaluasi pembelajaran oleh guru mata diklat, evaluasi prakerin oleh industri, Uji kompetensi oleh pengelola ketua program keahlian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, Ujian Teori dan Praktik dengan kepanitiaan, dan tes perekrutan tenaga kerja oleh pengelola Bursa Kerja Khusus (BKK) dan industri perekrut.

Saran yang diberikan terkait dengan hasil penelitian ini ialah:

1. Pengawasan/evaluasi eksternal dari BAN-S/M dan ISO, akan berdampak pada peningkatan kepercayaan publik atau masyarakat luas terutama industri yang telah merekrutnya. Evaluasi internal akan berdampak pada kepercayaan pribadi dari peserta didik, karena apa saja yang mereka alami/nikmati selama menempuh pendidikan kejuruan yang selama ini akan berbicara, bahwa pendidikan kejuruan lebih unggul daripada sekolah lainnya.
2. Perlu adanya pengkajian lagi dalam manajemen kerjasama dengan industri dengan adanya temuan kerjasama dengan PT. New Ratna Motor belum ada perjanjian naskah kerjasama secara tertulis, namun hanya saling percaya, saling membantu, saling mengisi, saling melengkapi, saling menguntungkan, sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak, maka dari itu tingkatkan kerjasama dengan dunia usaha dan industri dalam pelaksanaan pendidikan kejuruan teknik kendaraan ringan melalui pelatihan di industri.

3. Dari temuan di program kompetensi teknik kendaraan ringan menurut rencana akan ada pelaksanaan program kelas industri yang dilaksanakan di SMK Negeri 7 Semarang, maka dari itu tingkatkan kegiatan evaluasi dengan berbagai teknik evaluasi agar tingkat pencapaian kompetensi peserta didik selalu sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dunia usaha dan dunia industri.

#### Daftar Pustaka

- Djojoneoro, Wardiman. 1999. *Pengembangan Sumber daya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta : PT. Balai Pustaka.
- Djanji Purwanto. 2013. *Manajemen Kerjasama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan Industri*. Malang [ <http://www.vedc.malang.com/.../488>]. 2 Mei 2013
- Engkoswara dan Komariah. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Fraser, M. 1994. *Quality in Higher Education an International perspective's in Green*. Buckingham: Open University. [<http://www.qualityresearch.international.com/glossary>]. 23 Pebruari 2013.
- Handoko, H. 2011. *Manajemen*. Yogyakarta:BPFE- Yogyakarta
- I Made. 2006. *Aktualisasi Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kota Kupang*. Journal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja. ISSN 0215 -8250
- Johnson, T. 1998. *Vocational Educational*. [<http://docs.google.com/view.petraac.id>]. 12 Maret 2013.
- Kuncoro, T. 1997. *Pengembangan kurikulum SMK yang terkait dengan Dunia Usaha*. Malang: IKIP Malang.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 323/U/1997 tentang *Penyelenggaraan Pendidikan Sistem Ganda pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Munir Fuady. 2002. *Hukum Bisnis Dalam Teori dan Praktek*. Buku Keempat. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Muliati. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Sistem Ganda. Suatu Penelitian Evaluatif berdasarkan Stake's Countenance Model Mengenai Program Pendidikan Sistem Ganda pada sebuah SMK di Sulawesi Selatan*. Makasar
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasir, Bakri. 1998. *Gagasan Pokok Pendidikan Sistem Ganda di Lima Sekolah Menengah Kejuruan , (PSG-5 SMK)*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan , Tahun IV Nomor 013.[<http://www.pdfqueen.com>]. 14 Maret 2013).
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. *Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Fokus Media
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Jakarta.
- Prosser, C.A. and Quigley,T.H.1949. *Vocational Educational in a democracy*. Chicago:American Technical Society.[<http://road.www.edu/road/jamesr>], 12 Maret 2013).
- Purwanto, D. 2013. *Manajemen Kerjasama Antara Sekolah Menengah Kejuruan Dengan Industri*. Malang : Widayawara PPPPTK BOE Malang
- Panji, Putu. 2009. *Pendidikan Kejuruan Suatu Pilihan*. Tersedia <http://kejuruan.smk-hendra.blogspot.com/> (Diambil 14-04-2010)
- Rivai, Veithzal dan Sylviana Murni. 2009. *Education Manajement Analisis Teori dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sagala, Syaeful. 2006. *Administrasi Pendidikan Konteporer*. Bandung: Alfabeta.
- Salim H.S. 2007. *Perancangan Kontrak & Memorandum of understanding*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Siswanto, 2011. *Pengantar Manajemen* , Jakarta: Bumi Aksara
- Sukamto. 1995. “ *Pendidikan Sistem Ganda Dalam Pelaksanaannya* “ . Makalah. Seminar Akademik FPTK IKIP Yogyakarta.
- Suwandi, Basrowi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif* .Jakarta :Rineka Cipta .
- Samsudi. 2006. *Disain Penelitian Pendidikan*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Samsudi.2000. *Model Pemagangan Terpadu: Studi Pengembangan Model Pelatihan dan Pemagangan Dalam Rangka Peningkatan Ketrampilan Pekerja Industri Kecil Logam. Laporan Penelitian Hibah Bersaing VI/1997-2000*. Jakarta: DP-3M, Dikti, Depdiknas.
- Sudjana, N. 2008. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam proses belajar mengajar bagaimana mengaktifkan siswa dalam belajar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Stoner, James AF. dan Charles Wankel. 1996. *Management*. Third Edition. Prentice Hall.
- Slamet, Mamiiek. 2004. *Hasil Studi Kasus Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) di Tiga Sekolah Model Terstandar (STM Negeri 4 Medan, STM Pembangunan Surabaya, dan STM Negeri Karawang) dengan analisis kualitatif*.